

Peran Kewirausahaan dalam Mendorong Kesejahteraan Ekonomi Indonesia

Ari Sujarwadi¹, Rizki Ramdani², Tin Rustini³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: arisujarwadi@upi.edu¹, rizkiramdani@upi.edu², tinrustini@upi.edu³

Abstrak

Kewirausahaan berperan penting dalam mendorong kesejahteraan perekonomian Indonesia dengan membuka peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi inklusif. Artikel ini mengkaji peran kewirausahaan dalam pertumbuhan ekonomi dan mengeksplorasi peluang dan tantangan yang terkait dengannya. Dengan fokus pada solusi, artikel ini merangkum langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk memaksimalkan potensi usaha, termasuk memberikan akses permodalan yang lebih luas, reformasi peraturan, dan investasi. Melalui kolaborasi antar pemangku kepentingan, diharapkan kewirausahaan dapat terus menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: *Kewirausahaan, Ekonomi, Peluang dan Tantangan*

Abstrack

Entrepreneurship plays an important role in encouraging the prosperity of the Indonesian economy by opening up great opportunities for inclusive economic growth. This article examines the role of entrepreneurship in economic growth and explores the opportunities and challenges associated with it. With a focus on solutions, this article summarizes strategic steps that can be taken to maximize business potential, including providing wider access to capital, regulatory reform, and investment. Through collaboration between stakeholders, it is hoped that entrepreneurship can continue to be the main driver of inclusive and sustainable economic growth in Indonesia.

Keywords: *Entrepreneurship, Economic Growth, Opportunities And Challenge*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi kekuatan pendorong utama dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peran yang dimainkan oleh para pengusaha dalam ekosistem ekonomi telah menjadi tulang punggung bagi kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, di balik kesempatan yang terbuka luas untuk memperbaiki kondisi ekonomi, terdapat pula serangkaian tantangan yang memerlukan perhatian serius. Artikel ini akan mengeksplorasi peran yang dimainkan oleh kewirausahaan dalam menggerakkan kesejahteraan ekonomi Indonesia. Kami akan merunut peluang yang dihadirkan oleh kewirausahaan, sambil juga mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang membatasi pertumbuhan serta dampaknya terhadap upaya mencapai kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan.

Memulai usaha bertujuan untuk meningkatkan daya saing dengan tujuan meningkatkan daya saing, membuka lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Entrepreneur didefinisikan ulang sebagai "semangat untuk mengembangkan usaha baru". Usaha yang dikembangkan dapat merupakan usaha mandiri yang dimiliki oleh seorang atau lebih pengusaha, atau dapat pula dikembangkan dalam perusahaan tempat ia

bekerja. Kebijakan startup merupakan salah satu bentuk intervensi pemerintah yang berperan aktif dalam pengembangan startup, yang tidak hanya memperhatikan pengusaha yang sudah ada namun juga pengusaha lain yang sedang mempertimbangkan untuk serius mempertimbangkan untuk memulai usaha.

Untuk menjadi seorang wirausaha diperlukan modal dasar, konsep dan strategi yang kuat untuk menghadapi situasi sulit agar mampu bersaing menghadapi tantangan terutama dalam perekonomian saat ini dan masa depan. Para wirausahawan masa kini tidak bisa lagi menghindari status dan kondisi perdagangan bebas global, apalagi jika mereka ingin berperan lebih besar dalam perekonomian global.

Sebagai indeks negara-negara yang mendorong pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita merupakan indeks yang sering digunakan sebagai ukuran tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat suatu negara. Pendapatan per kapita merupakan indikator yang mencerminkan keseluruhan proses perekonomian. Semakin tinggi biaya PDB, semakin banyak manfaat yang diperoleh masyarakat dari kesejahteraan dan, oleh karena itu, dari pembangunan ekonomi (Mahendra, 2017).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi RI dan Kementerian Usaha Kecil dan Menengah, Sensus Badan Pusat Statistik 2016 menunjukkan kontribusi UMKM yang signifikan. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia: UMKM menyumbang 89,2% dari total angkatan kerja. 4.444 usaha kecil dan menengah menyumbang 99% dari total beban kerja. Sumbangan kepada UMKM mencapai 60,34% dari total PDB nasional. Usaha kecil dan menengah menyumbang 14,17% dari total barang ekspor, dengan 58,18% dari total modal investasi diberikan kepada usaha kecil dan menengah (Tasyim et al., 2021).

Menurut sensus 2016, kegiatan tertentu dari usaha kecil dan menengah penting bagi perekonomian nasional. Perusahaan komersial grosir dan eceran - 4.444 barang dijual tanpa pemrosesan, pemesanan, atau pengemasan ulang. Akomodasi dan tempat makan, termasuk restoran, kafe, dan ruang makan.

Industri pengolahan sama dengan industri pengolahan yang dimaksud, yaitu mencakup berbagai kegiatan manufaktur yang mengubah bahan mentah atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, siap pakai atau dipakai. Misalnya industri tekstil mengubah kapas menjadi kain tenun, industri tekstil mengubah kain tenun menjadi kain tenun, dan lain-lain. (Suci, 2017).

Indikator negara mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendapatan per kapita merupakan indeks yang sering digunakan sebagai ukuran kesejahteraan ekonomi masyarakat suatu negara. Pendapatan per kapita merupakan indeks yang mencerminkan keseluruhan proses perekonomian. Semakin tinggi biaya PDB, semakin banyak manfaat yang diperoleh masyarakat dari kesejahteraan dan, oleh karena itu, pembangunan ekonomi. UMKM menjadi penyumbang PDB terbesar pada tahun 2018, , dan 2019.

Pada tahun 2020, proporsi usaha kecil dan menengah terhadap produk domestik bruto (PDB) masing-masing sebesar 60,3%, 60%, dan 61,07%. Kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) diharapkan dapat meningkatkan pendapatan per kapita rendah untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia. Dalam 5 tahun terakhir, ruang lingkup usahanya sebagian besar adalah usaha kecil, disusul usaha kecil. Kemudian, peringkat ketiga ditempati perusahaan kelas menengah dan terakhir 4.444 perusahaan besar. Dari segi ukuran perusahaan, perusahaan kecil dan menengah tentunya lebih besar dibandingkan perusahaan besar. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Dama, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan, sehingga diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi yang teliti dan penuh makna, namun juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka.

Informasi didapat penulis dengan metode telaah literatur (literature review) dari berbagai penelitian dan tulisan yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari jurnal, buku, dokumentasi, dan publikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wirausahawan mempunyai banyak wajah dan memenuhi banyak pekerjaan. Usaha mengkhawatirkan latihan individu. Gagasan pengembangan keuangan penting di tingkat organisasi, lokal, industri, dan negara. Dengan demikian, menghubungkan kewirausahaan dengan pembangunan moneter menunjukkan adanya hubungan antara tingkat tunggal dan tingkat total. Pada dasarnya, kewirausahaan adalah ciri cara berperilaku individu. Harus diperhatikan bahwa usaha usaha bukanlah sebuah tugas dan bahwa para peusaha bukanlah suatu kelompok individu yang jelas. Bahkan, wirausahawan yang jelas mungkin menunjukkan usaha mereka hanya pada periode tertentu dalam karir mereka dan juga menyinggung bagian-bagian tertentu dari aktivitas mereka.

Kewirausahaan tidak dapat dipisahkan dari perusahaan swasta. Jelasnya, organisasi-organisasi kecil merupakan wahana bagi masyarakat untuk menyalurkan hasrat-hasrat rintisan. Kewirausahaan tidak terbatas pada individu yang memulai atau menjalankan organisasi kecil. Orang-orang yang ambisius dalam organisasi besar, yang disebut "kewirausahaan" atau "peusaha korporat", juga bertindak sebagai kewirausahaan. Dalam iklim seperti ini, ada kecenderungan untuk "menyamar sedikit", misalnya, memanfaatkan unit khusus, lembaga tambahan, atau usaha bersama (Carree dan Thurik, 2010).

Kewirausahaan pada dasarnya berkontribusi terhadap kemungkinan terjadinya perubahan ekonomi, melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan Produk Domestik Bruto, keringanan kemiskinan, dan bantuan pemerintah yang berkepanjangan untuk seluruh masyarakat umum. Secara bersamaan, perkembangan keuangan mempengaruhi kemajuan usaha. Selain itu, hubungan antara perkembangan usaha dan keuangan mungkin tidak sama di negara-negara dengan tingkat kemajuan yang berbeda-beda (Ivanović-Djukić et al., 2018).

Kewirausahaan memainkan peranan penting dalam perubahan mekanis, mengingat tugas para kewirausahaan dalam memperkuat kekayaan informasi yang berguna, imajinasi, pengembangan usaha dan menambah potensi kerja yang semakin terbuka dan persaingan yang semakin sengit. Munculnya usaha-usaha baru dengan produk dan layanan baru yang menyaingi organisasi-organisasi yang sudah ada menambah siklus serius di mana hanya organisasi-organisasi yang paling kejam yang bisa bertahan dan berkembang. Secara total, siklus penentuan ini pada akhirnya mendorong terjadinya perubahan keuangan provinsi.

Pertama, usaha-usaha baru yang terbaik mencapai tingkat perkembangan yang tinggi dan menjadi organisasi dengan perkembangan tinggi, dan kedua, masuknya organisasi-organisasi baru mendorong organisasi-organisasi yang sudah ada untuk berkembang. Di negara-negara maju dan berkembang, sistem penggabungan usaha mendorong pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkualitas. Meskipun demikian, siklus koordinasi dalam usaha bersifat heterogen dan dapat mengambil tiga struktur berbeda, yang masing-masing bergantung pada lingkungan dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara tidak terduga (Sergi dkk., 2019). Asimilasi yang diharapkan dari siklus koordinasi dalam mendorong pembangunan keuangan tidak ditentukan oleh tingkat kelembagaan dalam suatu perekonomian.

Di negara-negara maju, semua jenis koordinasi korporasi disertai dengan tingkat kelembagaan yang memadai, yang memungkinkan penggunaannya yang kuat untuk pembangunan moneter. Organisasi otonom, konsolidasi dan akuisisi membatasi pertumbuhan ekonomi dan menurunkan kualitasnya, sementara kelompok, inovasi dan jaringan pengembangan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitasnya. Di negara-negara non-industri, siklus bauran dalam usaha usaha berdampak pada perkembangan moneter dan memerlukan regulasi lebih lanjut (Sergi dkk., 2019).

Usaha memainkan peran penting dalam perubahan mekanis karena memungkinkan penghidupan informasi, imajinasi dan kemajuan usaha, menambah peluang kerja yang lebih luas dan persaingan yang semakin sengit. Perkembangan organisasi-organisasi baru yang menawarkan produk dan administrasi baru yang bersaing dengan organisasi-organisasi yang sudah ada menambah siklus serius di mana hanya organisasi-organisasi yang paling kejam yang dapat bertahan dan berkembang. Secara umum, siklus penentuan ini pada akhirnya akan mendorong terjadinya perubahan keuangan provinsi. Pertama-tama, usaha baru yang terbaik mencapai tingkat perkembangan yang tinggi dan menjadi organisasi dengan perkembangan tinggi. Kedua, masuknya organisasi-organisasi baru mendorong organisasi-organisasi yang sudah ada untuk mencapai lebih banyak prestasi. Baik di negara-negara maju maupun non-industri, proses bergabungnya kewirausahaan menentukan kecepatan dan sifat perkembangan keuangan.

Tugas kewirausahaan dalam menggarap bantuan pemerintah terhadap perekonomian Indonesia. Pintu terbuka yang dibawa oleh usaha:

1. Penciptaan Lapangan Kerja

Para pelaku usaha memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penciptaan posisi-posisi baru. Berkembangnya Usaha Kecil Menengah (UKM) dan usaha-usaha baru membuka lapangan kerja bagi para pengangguran.

2. Kemajuan dan perkembangan keuangan

Usaha dalam banyak kasus merupakan fondasi pembangunan, membawa rencana-rencana baru ke pasar yang meningkatkan keseriusan perekonomian. Organisasi-organisasi baru juga membuka peluang baru di bidang moneter yang berkontribusi pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto.

3. Penguatan jaringan lingkungan

Para pelaku usaha lokal mendukung penguatan ekonomi di tingkat lokal, mengurangi keganjilan wilayah, dan memperkuat struktur keuangan di tingkat skala kecil.

4. Buka pintu Percakapan

Usaha usaha telah mempersiapkan pembangunan moneter yang komprehensif dan mendukung di Indonesia.

Melalui imajinasi dan kemajuan, para kewirausahaan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pasar dengan produk dan layanan baru, dan melibatkan jaringan lingkungan. Bantuan ekstra untuk para peusaha muda, akses yang lebih mudah untuk mendukung, dan upaya pendidikan usaha yang lebih baik dapat membangun dampak positif dari usaha usaha.

Tantangan yang dihadapi oleh para kewirausahaan adalah terbatasnya akses terhadap modal, terbatasnya akses terhadap kredit atau spekulasi yang seringkali mengganggu perkembangan usaha, proses perizinan yang berbelit-belit dan administrasi yang membingungkan membuat kesulitan besar bagi para kewirausahaan, perubahan administratif yang bertentangan juga dapat mengganggu tugas-tugas usaha, kurangnya kemampuan dan akses usaha. . masuk ke sekolah yang sesuai juga merupakan penghalang. Sekolah usaha usaha yang memadai dan diharapkan dapat menyiapkan program-program yang membantu pembangunan. Dukungan ekstra dari pemerintah sebagai motivator dan dukungan bagi para kewirausahaan muda juga akan membantu membangun iklim yang lebih stabil untuk perkembangan usaha.

SIMPULAN

Kewirausahaan bukan hanya sekedar pendorong bagi perkembangan moneter Indonesia namun juga merupakan titik awal yang mendasar untuk mencapai pertumbuhan yang adil. Dalam situasi unik ini, merintis pintu terbuka yang menakutkan sangatlah luar biasa. Dari menciptakan posisi hingga menciptakan pertumbuhan yang mendorong pertumbuhan ekonomi, usaha telah terbukti menjadi pendorong utama. Meskipun demikian, kesulitan dalam menghadapi para kewirausahaan tidak boleh diabaikan. Hambatan dalam mendapatkan permodalan, batasan administrasi dan persyaratan kemampuan usaha dan pendidikan merupakan hambatan yang harus diatasi. Melalui kemajuan-kemajuan penting,

misalnya, akses modal yang lebih luas, perubahan administratif, minat dalam persiapan usaha dan bantuan dinamis dari otoritas publik, penghibur keuangan dan organisasi-organisasi pendidikan, peluang-peluang perintisan yang berharga dapat ditingkatkan. Melalui upaya terkoordinasi dan partisipasi antar mitra, kewirausahaan dapat tetap menjadi pendorong utama dalam memberdayakan pembangunan keuangan yang komprehensif dan layak di Indonesia. Untuk mencapai visi ini, tugas kewirausahaan tidak terbatas pada pengembangan keuangan saja, namun di sisi lain merupakan pendorong yang signifikan bagi bantuan sosial pemerintah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Usaha*, 4(3), 228-240.
- Fajri, A. (2021). Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Usaha Islam*, 7(2), 104-112.
- Bhegawati, D. A. S., Ribek, P. K., & Verawati, Y. (2022). Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Melalui Peran Kewirausahaan. *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 1(1), 21-26.
- Komariah, K. (2022). Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3703-3711.
- Mahendra, A. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 113-138..
- Suwandi, S., Amelia, A., Situmorang, M. S., & Parlindungan, S. (2024). Peran Kewirausahaan dalam Membangun dan Memajukan Perekonomian Bangsa. *JURNAL MANAJEMEN DAN USAHA EKONOMI*, 2(1), 223-233.
- Rasyiq, D., Zamhari, A., Yahya, M., Daniyasti, N., & Fitriani, A. (2023). PERAN KEWIRAUSAHAAN DI ERA GLOBALISASI DALAM MEMAJUKAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 953-953.
- Darajah, Z., Quro'i, M. D., & Dewi, D. K. (2018). Peran Kewirausahaan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam Di Indonesia. *Maliyah: Jurnal Hukum Usaha Islam*, 8(2), 218-253.
- Tasyim, D. A., Kawung, G. M., & Siwu, H. F. D. (2021). Pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Usaha dan Akuntansi*, 9(3).
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Dama, H. Y. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3)
- Purba, J. W. P., & Saragih, L. (2021). Peranan Relational Capital Sebagai Sumber Daya Tidak Berwujud Dalam Memulai Usaha Mikro (Studi Pada Mahasiswa Perempuan Di Fakultas Ekonomi Usi Pematangsiantar). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 3(1), 63-74.